

**ANALISIS GREEN ACCOUNTING PADA KEBIJAKAN 3K RL (KUALITAS,
KEAMANAN, KESEHATAN, DAN RAMAH LINGKUNGAN) PADA PT. SINAR**

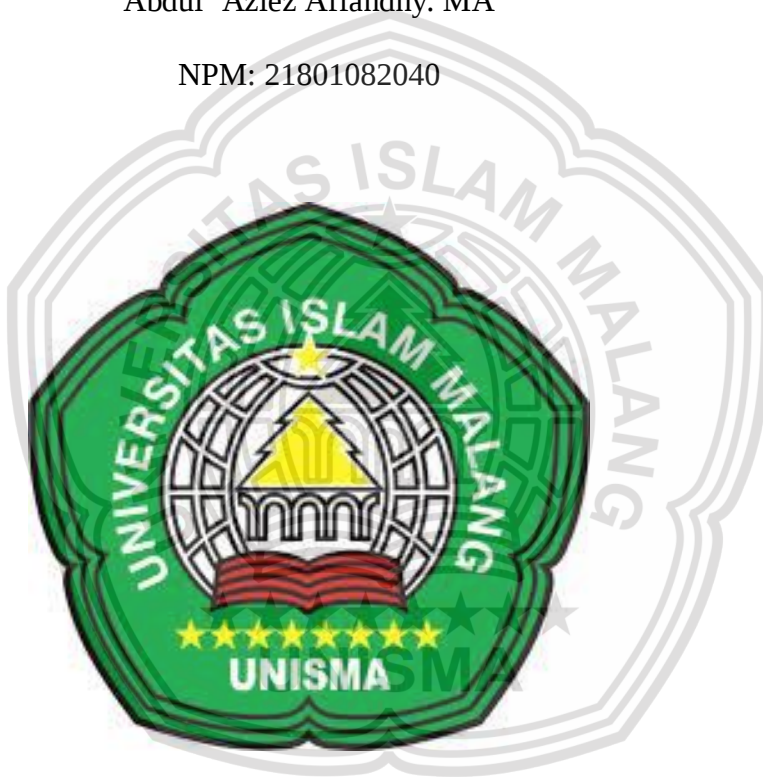
SOSRO

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Abdul `Aziez Affandhy. MA

NPM: 21801082040



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2025

ABSTRAK

Krisis lingkungan yang semakin meningkat mengharuskan perusahaan untuk berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. PT. Sinar Sosro menerapkan kebijakan 3K RL (Kualitas, Keselamatan, Kesehatan, dan Ramah Lingkungan) sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan. Namun, pelaksanaan akuntansi hijau dalam kebijakan ini masih menghadapi tantangan dalam mengukur dampak lingkungan, efisiensi sumber daya, dan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan akuntansi hijau dalam kebijakan 3K RL di PT. Sinar Sosro. Studi ini mengeksplorasi bagaimana PT Sinar Sosro mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan kinerja lingkungan mereka melalui kebijakan 3K RL.

Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada beberapa karyawan PT Sinar Sosro, observasi langsung, dan analisis dokumen perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sinar Sosro telah menerapkan elemen akuntansi hijau dalam kebijakan 3K RL-nya, terutama dalam pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam transparansi pelaporan biaya lingkungan ke dalam pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini memberikan wawasan tentang praktik akuntansi hijau di industri minuman dan kontribusinya terhadap keberlanjutan bisnis. Implikasi dari studi ini adalah pentingnya perusahaan mengadopsi akuntansi hijau sebagai bagian integral dari strategi bisnis.

Kata Kunci: *Green accounting, Sustainability, 3K RL, PT. Sinar Sosro, Environmental Accounting*

ABSTRACT

The increasing environmental crisis requires companies to contribute to better environmental management. PT. Sinar Sosro implements the 3K RL (Quality, Safety, Health and Environmentally Friendly) policy as an effort to reduce environmental impacts. However, the implementation of green accounting in this policy still faces challenges in measuring environmental impacts, resource efficiency and transparency of financial reports. This research aims to analyze the implementation of green accounting in the 3K RL policy at PT. Sinar Sosro. This study explores how PT Sinar Sosro identifies, measures and reports their environmental performance through the 3K RL policy. Using qualitative methods, data was collected through questionnaires distributed to several PT Sinar Sosro employees, direct observation, and analysis of company documents. The research results show that PT Sinar Sosro has implemented green accounting elements in its 3K RL policy, especially in waste management, energy efficiency and sustainable use of resources.

However, there is still room for improvement, particularly in the transparency of reporting environmental costs into strategic decision making. This research provides insight into green accounting practices in the beverage industry and their contribution to business sustainability. The implication of this study is the importance of companies adopting green accounting as an integral part of business strategy.

Keywords: *Green accounting, Sustainability, 3K RL, PT. Sinar Sosro, Environmental Accounting*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis lingkungan telah menjadi isu global yang tidak bisa diabaikan. Perubahan iklim disebabkan oleh aktivitas manusia yang telah mengakibatkan kenaikan suhu global, cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem yang luas serta kehilangan keanekaragaman hayati juga menjadi ancaman serius dengan dampak yang dapat dirasakan dari hilangnya spesies hingga terganggunya rantai makanan. Krisis lingkungan adalah suatu masalah kompleks yang disebabkan oleh cara manusia dalam memahami dirinya sendiri, alam dan peran mereka terhadap ekosistem.

Di Indonesia sendiri, krisis lingkungan masih menjadi isu-isu yang cukup mengkhawatirkan dan bertahan lama hingga saat ini. “Restorasi lahan, pengurangan dan ketahanan terhadap kekeringan” menjadi tema usungan dari UNEP (*United Nations Environment Programme*) pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2024. Dimana disebutkan bahwa di Indonesia, kerusakan lingkungan hidup terjadi di darat maupun perairan, tetapi pembangunan dan investasi masih mengandalkan ekstraksi sumber alam skala besar (Belseran & Hariandja, 2024). Berdasarkan hal ini, maka jelas diketahui bahwa krisis lingkungan adalah fakta yang tidak terelakkan dan masih menjadi permasalahan yang akan berisiko di masa depan bagi Indonesia.

Selain itu, menurut Laporan “*The Economics of Climate Change: Impact for Asia*” menyebutkan, 26,2% PDB Asia dapat berisiko jika tidak ada tindakan terhadap perubahan iklim dilakukan pada tahun 2050. Hal ini dapat menyebabkan dampak luas pada berbagai sektor, termasuk infrastruktur, sektor pertanian, kesehatan masyarakat, dan ekonomi (Harususilo, 2024).

Krisis lingkungan memiliki pengaruh besar yang berisiko terhadap berbagai sektor di masa depan. Pada Indonesia sendiri, solusi atas krisis lingkungan sampai saat ini terkesan masih belum optimal dan berdampak besar secara positif. Dikutip dari situs Mongabay: Situs Berita Lingkungan, dijelaskan bahwa “Di hari lingkungan hidup, ada kekhawatiran berbagai kalangan, dari masyarakat, termasuk masyarakat adat maupun organisasi masyarakat sipil mengenai lingkungan hidup di Indonesia yang bakal makin hancur ke depan” (Belseran & Hariandja, 2024).

Hal ini tentunya memunculkan urgensi besar bagi Indonesia, perusahaan-perusahaan, dan juga para individu untuk lebih berkontribusi dalam mengurangi dampak lingkungan yang semakin parah. Terlebih lagi pada perusahaan-perusahaan yang sebagai aktor utama dalam perekonomian global, bisnis memiliki peran yang sangat besar dalam memperburuk atau bahkan memperbaiki krisis lingkungan. Praktik produksi yang tidak ramah lingkungan, penggunaan bahan bakar fosil, pengelolaan limbah yang tidak efisien, serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan adalah beberapa kontribusi besar yang dilakukan oleh sektor bisnis terhadap kerusakan lingkungan.

Maka dari itu, perlunya peningkatan kesadaran publik dan regulasi yang lebih ketat dari pemerintah agar banyak perusahaan-perusahaan yang mulai beralih untuk menjalankan operasi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya dan pengurangan emisi karbon.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan kontribusinya dengan membuat suatu program, yaitu program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dipandang menjadi salah platform bagi perusahaan untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan berkelanjutan tersebut, terutama untuk mencegah kerusakan lingkungan dan

pencemaran akibat aktivitas industri yang dilakukan. Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau dikenal dengan PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) merupakan proses evaluasi kinerja aktivitas bisnis perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Niandari & Handayani, 2023).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan menyelenggarakan program penilaian kinerja lingkungan hidup berupa pemberian peringkat emas, hijau, biru, merah, dan hitam sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan. Perusahaan dengan peringkat baik akan memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat karena produk yang dihasilkan merupakan produk ramah lingkungan. Perusahaan dinilai berdasarkan peraturan lingkungan hidup yang berkaitan dengan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), pengendalian pencemaran air laut, Potensi kerusakan lahan.

Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) Alue Dohong melaporkan detail penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang tahun ini dilakukan terhadap 3.694 perusahaan peserta. Adapun rinciannya, yaitu sebanyak 79 perusahaan berperingkat EMAS, sebanyak 196 perusahaan berperingkat HIJAU, sebanyak 2.131 perusahaan berperingkat BIRU, sebanyak 1.077 perusahaan berperingkat MERAH, tidak ada perusahaan yang berperingkat HITAM, dan sebanyak 211 perusahaan ditunda pemeringkatannya. (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2023)

Berdasarkan laporan detail penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan telah berkontribusi dalam pembangunan lanjutan terhadap kerusakan lingkungan dengan menekan aktivitasnya untuk berkontribusi

pada bisnis yang ramah lingkungan. Walaupun demikian, masih banyak juga terdapat kriteria perusahaan-perusahaan yang belum mendapatkan hasil untuk layak disebut bisa berkontribusi terhadap program tersebut.

Sebagai respons terhadap program tersebut, maka hadirilah *green accounting* sebagai pendekatan baru dalam akuntansi yang fokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan. *Green accounting* bertujuan untuk mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan ke dalam laporan keuangan dengan cara mengidentifikasi dan mengukur biaya dan manfaat lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional. *Green accounting* tidak hanya memfokuskan pada laba, tetapi juga pada aspek keberlanjutan yang lebih luas, seperti pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan emisi gas rumah kaca.

Menurut Bel dan Lehman (1999) dalam Chairia dkk., (2022: 44) mendefinisikan *Green Accounting* adalah salah satu konsep kontemporer dalam akuntansi yang mendukung gerakan hijau di perusahaan atau organisasi dengan mengenali, mengukur, dan mengungkapkan kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis. Tujuan dari *Green Accounting* adalah untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan untuk mereka yang menggunakannya. Keberhasilan *Green Accounting* tidak hanya bergantung pada ketepatan dalam mengklasifikasikan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi juga kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan.

Dengan hadirnya *Green Accounting* di Indonesia, isu keberlanjutan dan akuntansi lingkungan menjadi semakin mendapat perhatian seiring dengan upaya negara dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam

kebijakan dan praktik bisnis mereka. Seperti Pada PT. Sinar Sosro, Dimana salah satu penerapan kebijakan *green accounting* mereka yang berfokus pada lingkungan adalah filosofi 3K RL (Peduli terhadap kualitas, keamanan, kesehatan dan ramah lingkungan) dimana dalam upayanya adalah pengelolaan limbah yang tidak mengganggu lingkungan seperti mengubah ampas teh menjadi kompos dan program Sekolah Sehat Sostro.

Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengukur dan melaporkan dampak dari kebijakan ini serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menciptakan keuntungan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan *green accounting* dapat mendukung kebijakan 3K RL pada PT. Sinar Sosro dan relevansinya dalam mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih baik di Indonesia.

Meski demikian, kebanyakan perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi konvensional yang lebih memfokuskan pada aspek keuangan dan kurang memperhatikan dampak lingkungan. Salah satu perusahaan yang telah berusaha mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan adalah PT. Sinar Sosro, dengan menerapkan kebijakan 3K RL yang mencakup kualitas, keamanan, kesehatan dan ramah lingkungan. Namun, masih terdapat pertanyaan terkait sejauh mana *green accounting* diterapkan dalam kebijakan ini dan apakah penerapannya dapat memberikan kontribusi terhadap upaya keberlanjutan perusahaan, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada kebijakan 3K RL di PT. Sinar Sosro?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh PT. Sinar Sosro dalam menerapkan *green accounting* dalam kebijakan 3K RL?
3. Sejauh mana penerapan *green accounting* berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan kinerja perusahaan di PT. Sinar Sosro?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *green accounting* dalam kebijakan 3K RL di PT. Sinar Sosro.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh PT. Sinar Sosro dalam menerapkan *green accounting* dalam kebijakan 3K RL.
3. Untuk mengevaluasi kontribusi penerapan *green accounting* terhadap keberlanjutan lingkungan dan kinerja perusahaan di PT. Sinar Sosro.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak dan menjadi sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan dalam berkontribusi dalam pengembangan dan mengetahui strategi pasar dengan teknik bauran pemasaran:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang *green accounting*, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia, serta bagaimana penerapannya dapat mendukung kebijakan keberlanjutan dalam perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada PT. Sinar Sosro dan perusahaan lainnya dalam mengoptimalkan penerapan *green accounting* untuk kebijakan keberlanjutan mereka, serta dapat menjadi referensi bagi perusahaan yang ingin mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam laporan keuangan mereka.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Penerapan *green accounting* di PT. Sinar Sosro merupakan bagian dari kebijakan 3K RL yang berfokus pada kualitas produk, keamanan dan kesehatan karyawan, serta keberlanjutan lingkungan. *Green accounting* digunakan untuk memantau dan mengukur dampak lingkungan, khususnya dalam konsumsi energi dan pengelolaan limbah pada setiap tahapan produksi. Perusahaan berhasil mengurangi penggunaan plastik dalam kemasan, meningkatkan efisiensi energi, dan menerapkan prinsip *zero-waste* dalam produksi. Namun, masih ada tantangan dalam integrasi data lingkungan dengan laporan keuangan perusahaan yang perlu diperbaiki.
2. Tantangan utama yang dihadapi PT. Sinar Sosro adalah kesulitan dalam pengumpulan dan pengolahan data yang akurat dan konsisten terkait penghitungan jejak karbon dan efisiensi energi. Pencatatan konsumsi energi yang terperinci menjadi hambatan besar karena proses produksi yang intensif energi. Selain itu, penggantian bahan kemasan plastik dengan bahan ramah lingkungan memerlukan investasi besar di awal, meskipun akan memberikan manfaat jangka panjang. Perusahaan juga harus menyesuaikan kebijakan dan operasionalnya dengan regulasi lingkungan yang semakin ketat.
3. Penerapan *green accounting* di PT. Sinar Sosro memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan dan kinerja perusahaan. Pengelolaan energi yang lebih efisien dan pengurangan limbah plastik berhasil mengurangi jejak karbon perusahaan. Kebijakan ramah lingkungan ini juga meningkatkan citra perusahaan, terutama di kalangan konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan,

dan memperkuat loyalitas pelanggan. Selain itu, efisiensi energi mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang, mendukung keberlanjutan perusahaan, dan meningkatkan kinerja keuangan.

5.2. Keterbatasan

1. Keterbatasan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini, ialah adanya beberapa kendala seperti di laporan keuangan yg mungkin belum bisa di analisis dengan lengkap karena laporsan keuangan itu merupakan rahasia umum untuk perusahaan.
2. para informan memberikan jawaban saat wawancara juga merupakan keterbatasan penulis untuk menggali lebih dalam informasi yg penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dana dari penulis juga bagian dari keterbatasan penulis dalam melakukan wawancara dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.

5.3. Saran

1. Lakukan wawancara dengan orang yang tepat dan sesuai dengan bidang yang akan di jadikan topik dalam penelitian dan lakukanlah wawancara yang mendalam tanpa adanya menyinggung data perusahaan yang bersifat rahasia.
2. Manfaatkanlah informasi yang di berikan oleh informan sebaik mungkin meskipun masih ada keterbatasan informasi yang diberikan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk analisis yang lebih baik dan tepat.
3. Sesuaikan dengan dana yang di dimiliki oleh penulis agar dapat merincikan pengeluaran dengan dana yang di miliki penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Almunawwaroh, M., Deswanto, V., Karlina, E., Firmialy, S. D., Nurfauziah, F. L., Ilyas, M., Herliansyah, Y., Safkaur, O., Hassanudin, A. F., Hertati, L., Ismawati, L., & Simanjuntak, A. (2022). *Green Accounting: Akuntansi dan Lingkungan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Belseran, C., & Hariandja, R. (2024, Juni 5). Lingkungan Hidup di Indonesia Makin Mengkhawatirkan? [Blog Berita]. *Mongabay: Situs Berita Lingkungan*. <https://www.mongabay.co.id/2024/06/05/lingkungan-hidup-di-indonesia-makin-mengkhawatirkan/>
- Chairia, C., Br Ginting, J. V., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–49. <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.368>
- Dania, A. R. (2023). *Implementasi Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industry Hijau Tahun 2021)* [Skripsi (S1)]. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB UMSIDA*, 497–511.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *MODUL*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Hakim, A. D. A., & Aris, M. A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 7747–7756.
- Harususilo, Y. E. (2024, Agustus). Marsh Indonesia: Isu Lingkungan Jadi Catatan Penting "Risiko Global 2024 [Blog Berita]. *Kompas.com*.

<https://lestari.kompas.com/read/2024/08/21/1000000086/marsh-indonesia--isu-lingkungan-jadi-catatan-penting-risiko-global-2024-?page=all>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Rencana Strategis Tahun 2020-2024*. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. https://www.menlhk.go.id/cadmin/uploads/1602810476_72c45c6753.pdf

Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023, Desember). Hadapi Krisis Lingkungan, Wapres Dorong Program PROPER sebagai Kompas Praktik Ekonomi Hijau [Blog Berita]. *Setneg.go.id*. https://www.setneg.go.id/baca/index/hadapi_krisis_lingkungan_wapres_dorong_program_proper_sebagai_kompas_praktik_ekonomi_hijau

Kumparan.com. (2023, Maret 17). Pengertian, Tujuan, dan Prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan [Blog Berita]. *Kumparan.com*. <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-tujuan-dan-prinsip-pembangunan-berwawasan-lingkungan-201rg5tp67B>

Lestari, A., & Effriyanti, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 1091–1107. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3552>

Niandari, N., & Handayani, H. (2023). Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>

palm oil indonesia - PASPI Monitor. (2024, Maret 15). Konsep dan Definisi Sustainable (Keberlanjutan) [Blog Artikel]. *palmoilina.asia*. <https://palmoilina.asia/sawit-hub/konsep-dan-definisi-sustainable/#:~:text=keberlanjutan%20secara%20keseluruhan.-,Sustainable%20Lingkungan,utama%20dalam%20pembangunan%20yang%20berkelanjutan.>

Rani, & Sisdiyanto, E. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan di Pasar Modal. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9112–9121.

Wulandari, S. A., & Sisdiyanto, E. (2024). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Mengintegrasikan Aspek keberlanjutan Ke Dalam Strategi Bisnis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–12.

